

**NOVEL *BUNGA-BUNGA KERTAS*
KARYA KHUSNUL KHOTIMAH
ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA**

Ketut Endria Wiguna

Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Unud

Abstract

The object of the research is the novel written by Khusnul Khotimah with the title Bunga-Bunga Kertas. It was chosen since one of the character named Bunga has the most prominent psychological dilemmas. There are aims of this study, the first is to identify the plot, the setting and deceiving of the character, the second is to find out the relation between the elements, the third is to determine the psychological aspect of the character. There are two theories were used in this study, the first one is the theory of the personality structure, and the other theory is the theory of development phase. The findings of this research show that the people who have strong personality will be able to face the problems in life.

Keywords: personality, development, psychological.

1. Latar Belakang

Objek penelitian ini adalah novel *Bunga-Bunga Kertas* (2012). Merupakan novel kedua karya Khusnul Khotimah Khotimah terdiri atas 305 halaman, cetakan pertama Juni 2012 diterbitkan oleh Safirah dan terdiri atas dua puluh empat bab. Bunga adalah seorang anggota keluarga terpandang di Kota Yogja. Ayahnya adalah seorang pengusaha sukses. Bunga yang bukan muslim berubah kepercayaan akibat bimbingan ayahnya, ia berhasil menutup aurat dan menjadikan diri Bunga semakin dekat pada Allah. Ayahnya juga selalu sabar menasihati Bunga pada saat Bunga masih sering main, hura-hura bersama teman-teman geng Bunga. Hal ini yang menyebabkan Bunga kagum kepada ayahnya dan cenderung lebih dekat kepada ayah dibandingkan dengan bundanya.

Alasan memilih *Bunga-Bunga Kertas* sebagai objek penelitian adalah pertama, mengandung masalah psikologi yang menonjol, terutama permasalahan yang dialami tokoh Bunga dalam interaksi dengan ayahnya. Ayah Bunga mengalami perubahan sikap setelah niatnya untuk menikah dengan Siska tidak mendapat restu dari istri dan anaknya. Sebelumnya, ia adalah sosok ayah sekaligus suami yang menjadi panutan. Sifatnya yang lemah lembut, penyayang,

sabar berubah menjadi kasar dan keras. Kedua, karena novel ini belum ada yang meneliti, baik dari segi psikologi sastra maupun segi lainnya, di Fakultas Sastra Universitas Udayana maupun perguruan tinggi lainnya di Indonesia.

2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut. (1) bagaimanakah unsur-unsur alur, penokohan, dan latar yang membangun struktur novel *Bunga-Bunga Kertas*, (2) bagaimanakah hubungan antarunsur dalam novel *Bunga-Bunga Kertas* karya Khusnul Khotimah, (3) bagaimanakah aspek psikologis tokoh-tokoh dalam novel *Bunga-Bunga Kertas* karya Khusnul Khotimah.

3. Tujuan

Secara umum tujuan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap karya sastra, khususnya karya sastra yang berbentuk novel. Hal ini disebabkan oleh perkembangan para penulis novel yang terus meningkat. Oleh karena itu, apresiasi masyarakat terhadap karya sastra dibutuhkan. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah penelitian sastra, khususnya Sastra Indonesia. Secara khusus, adalah (1) untuk mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar yang membangun struktur novel *Bunga-Bunga Kertas*, (2) untuk menemukan hubungan antarunsur dalam novel *Bunga-Bunga Kertas* karya Khusnul Khotimah. (2) untuk menentukan psikologis tokoh-tokoh dalam novel *Bunga-Bunga Kertas* karya Khusnul Khotimah.

4. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan dua teori, yaitu teori struktur kepribadian dan teori fase perkembangan oleh Freud. Teori struktur kepribadian, *id*, *ego*, dan *superego* digunakan dalam menganalisis tokoh Bunga dan Anwar. Sedangkan teori fase perkembangan difokuskan kepada Bunga, mengingat ia sedang berada pada tahap fase perkembangan pubertas yaitu usia . tahun. (12;0 - 20.0).

Id atau Es merupakan realita psikis yang sebenar-benarnya dan berisikan tentang hal-hal yang dibawa sejak lahir termasuk insting-insting. *Id* adalah wadah dari jiwa seseorang yang berisi dorongan-dorongan primitif, dorongan-dorongan primitif tersebut menghendaki untuk segera dipenuhi. Apabila dorongan tersebut terpenuhi dengan segera maka akan menimbulkan rasa senang, puas serta

gembira. Sebaliknya apabila dorongan primitif itu tidak dipenuhi dengan segera maka akan menimbulkan ketidakpuasan dan akan merasa sedih serta kecewa. *Id* yang paling mendasar dalam novel *Bunga-Bunga Kertas* pada diri Bunga adalah keinginannya untuk mempertahankan keutuhan keluarganya. Batinnya merasa tertekan semenjak kehadiran Siska, keinginannya untuk hidup bahagia bersama ayah dan bundanya pupus. Angannya akan selalu dibimbing dan dituntun ke jalan yang benar tak bisa tercapai.

Menurut Minderop, (2011:22) *Ego* berada di antara alam sadar dan bawah sadar, *ego* merupakan pimpinan utama dalam kepribadian, layaknya seorang pimpinan perusahaan yang mampu mengambil keputusan rasional demi kemajuan perusahaan. *Ego* atau *Das Ich* adalah kepribadian implementatif, yaitu berupa kontak dengan dunia luar. *Ego* timbul karena kebutuhan-kebutuhan organisme yang memerlukan transaksi-transaksi yang sesuai dengan dunia kenyataan objektif. Orang yang lapar harus mencari, menemukan, dan memakan makanan untuk menghilangkan rasa lapar. Hal ini berarti orang harus belajar membedakan antara makanan dan *persepsi* aktual terhadap makanan seperti yang ada di dunia luar. Setelah melakukan pembedaan makanan perlu mengubah gambaran ke dalam persepsi yang terlaksana dengan menghadirkan makanan di lingkungan. Dengan kata lain, orang mencocokkan gambaran ingatan tentang makanan dengan pengalihan atau penciuman terhadap makanan yang dialaminya dengan pancaindera.

Menurut Minderop, (2011:22) *Superego* yang mengacu pada moralitas dalam kepribadian. *Superego* sama halnya dengan ‘hati nurani’ yang mengenali baik dan buruk (*conscience*). *Superego* adalah sistem kepribadian yang berisi nilai-nilai aturan yang bersifat *evaluatif* (menyangkut baik dan buruk). *Superego* merupakan penyeimbang dari *id*. Semua keinginan-keinginan *id* sebelum menjadi kenyataan, dipertimbangkan oleh *superego*. Apakah keinginan *id* itu bertentangan atau tidak dengan nilai-nilai moral yang ada dalam masyarakat. Jadi *superego* berisi nilai-nilai moral yang ditanamkan pada diri seseorang.

5. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu (1) tahap pengumpulan data, (2) tahap pengolahan data, (3) tahap penyajian hasil

analisis data. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah baca, simak, dan catat (BSC), metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah metode deskriptif analisis.

6. Pembahasan

6.1 Analisis Psikologi Tokoh Bunga

Aspek *id* Bunga adalah keinginannya untuk mempertahankan keutuhan keluarganya, terlebih semenjak kehadiran Siska ia kurang mendapat perhatian dari ayahnya. Keinginan untuk selalu dibimbing oleh sang ayah tidak bisa ia dapat seperti dahulu lagi. Pendorong *ego* utama yang dialami Bunga adalah saat ia meninggalkan rumah. Sifat ayahnya yang kasar, tak kuasa menahan keinginannya untuk pergi meninggalkan bundanya tanpa terlebih dahulu menyelesaikan permasalahannya dengan ayahnya. Selanjutnya setelah meninggalkan rumah lalu ia diperkosa dan kemudian hamil. Akibat peristiwa tersebut Bunga berniat mengakhiri hidupnya. Aspek *ego* Bunga dikaji melalui teori fase perkembangan yaitu Bunga berada pada fase perkembangan pubertas (12;0 - 20.0), artinya Bunga berada pada tahap emosi yang masih labil. Apabila pada tahapan ini tidak dapat disublimasi oleh *Das ich* dengan baik maka terjadilah pertentangan, dalam kasus ini konflik terjadi antara Bunga dan ayahnya. Kemudian Bunga terbukti dapat mengekang prinsip *egonya* melalui aspek *superego* yaitu bersedia menerima ayahnya kembali walaupun ayahnya telah sakit dan jatuh miskin.

6.2 Analisis Psikologi Tokoh Anwar

Aspek *id* Anwar adalah keinginan untuk sembuh dari sakit perut yang diderita. Hal ini terkait oleh kutukan guru spiritual Anwar kepadanya. Anwar terus memaksa Bunga dan istrinya untuk merestui pernikahan keduanya dengan Siska. Anwar menyampaikan niatnya untuk menikah agar bisa sembuh dari penyakitnya. Alasan ini tentunya tidak bisa diterima oleh Bunga dan bundanya. Berbagai cara dilakukan Anwar untuk mendapat persetujuan keluarganya, tetapi tak berhasil. Sehingga aspek *ego* Anwar pun muncul, ia tidak mempedulikan keluarganya lagi dan bersifat pemaarah. Aspek *ego* Anwar ini tidak mampu dikekang oleh prinsip *superego*, setelah istrinya meninggal ia tetap menikah dengan Siska. Namun, akhirnya terjadi kecelakaan terhadap Anwar dan ia mengalami hilang ingatan, lalu seluruh hartanya dikuasi oleh Siska.

Novel ini diberi judul *Bunga-Bunga Kertas*, karena tokoh Bunga digambarkan sebagai sebuah bunga mawar merah yang sebagaimana diketahui memiliki duri, dan apabila duri tersebut mengenai diri kita pasti akan meninggalkan rasa sakit. Namun, Bunga pada novel ini dapat menyembuhkan rasa sakitnya berkat kesabaran hati.

7. Simpulan

Bunga-Bunga Kertas memiliki hubungan antarunsur yang berkaitan, sehingga disimpulkan hubungannya cukup fungsional dalam mencapai makna keseluruhan. Alur awal menceritakan Bunga pergi meninggalkan rumahnya, selanjutnya ia bertemu dengan tokoh Hanum. Kemudian dimunculkan tokoh-tokoh pemicu konflik Bunga lainnya pada alur tengah dan alur akhir, seperti Ardi dan Siska. Latar tempat digambarkan pertama, Bunga berada pada sebuah Stasiun kereta api. Latar waktu diperkirakan berlangsung pada abad XX. Latar sosial digambarkan berada pada masyarakat golongan menengah atas.

Kesimpulan dari analisis psikologi sastra novel *Bunga-Bunga Kertas* ini, tokoh Bunga memiliki kepribadian yang wajar walaupun sempat melakukan penyimpangan, namun itu semua dapat ia kekang melalui prinsip *superegonya*. Sedangkan Anwar tidak mampu mengekang prinsip *egonya* sehingga pada akhirnya ia sakit dan jatuh miskin. Secara keseluruhan novel ini menyajikan pengalaman hidup manusia dalam menghadapi persoalan-persoalan pelik. Pembaca bisa memetik pelajaran berharga dari novel ini.

Daftar Pustaka

- Freud, Sigmund. 2006. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Terjemahan K. Bertens. Surabaya: Ikon Teralitera.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra : Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Mido, Frans. 1994. *Cerita Rekaan dan Seluk-beluknya*. Ende: Nusa Indah.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.